

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Buleleng merupakan wilayah yang terletak di bagian utara Pulau Bali dengan Singaraja sebagai ibu kotanya. Sebelum Kota Denpasar ditetapkan sebagai ibu kota Provinsi Bali, Singaraja pernah berperan sebagai pusat pemerintahan sekaligus pusat kegiatan ekonomi di Bali pada masa pemerintahan kolonial Belanda (Suwena, 2018). Kondisi tersebut menyebabkan Singaraja memiliki banyak peninggalan sejarah yang bernilai penting. Selain itu, kota ini juga berkembang sebagai pusat pendidikan sehingga dikenal luas dengan sebutan Kota Pendidikan.

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk memberikan berbagai unsur pendidikan kepada individu, seperti pengetahuan, keterampilan, nilai, dan norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Tujuan dari pembelajaran adalah untuk membantu peserta didik mencapai potensi terbaik mereka. Sistem pendidikan nasional terus bergerak menuju model pendidikan yang lebih terpadu seiring dengan perkembangan zaman. Pendekatan ini mengintegrasikan jalur pendidikan formal dengan jalur pendidikan nonformal sebagai bagian dari upaya memperluas kesempatan belajar bagi masyarakat. Dengan adanya integrasi tersebut, diharapkan masyarakat dapat memperoleh akses pendidikan yang lebih luas, terbuka, serta fleksibel sesuai dengan kebutuhan pembelajaran (Indarta dkk., 2022).

Sistem pembelajaran nasional wajib tumbuh mengarah sistem

terpadu yang mencampurkan jalan sekolah resmi dengan opsi pembelajaran nonformal. Perihal ini hendak membolehkan warga mempunyai akses yang lebih luas serta fleksibilitas dalam opsi pembelajaran (Indarta dkk., 2022). Proses belajar dapat berlangsung melalui kegiatan pembelajaran yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Ketika kegiatan mengajar dirancang dan dilaksanakan secara terarah, maka proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif. Pada dasarnya, aktivitas belajar tidak selalu terbatas pada ruang kelas ataupun waktu tertentu. Pembelajaran dapat berlangsung di berbagai tempat dan situasi, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, sehingga memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar dari beragam konteks kehidupan (Cahya, 2024).

Pada pembelajaran yang bersifat konvensional, kegiatan belajar umumnya dilaksanakan di dalam ruang kelas dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Akan tetapi, perkembangan teknologi serta kemudahan dalam memperoleh informasi membuat proses belajar tidak lagi terbatas pada ruang kelas maupun waktu tertentu. Pembelajaran kini dapat berlangsung di berbagai tempat dengan memanfaatkan berbagai sumber yang tersedia. Salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran adalah keberadaan sumber belajar yang mampu menumbuhkan minat dan perhatian peserta didik terhadap materi yang dipelajari (Wahono, 2022). Sumber belajar tidak hanya berfungsi sebagai penyedia informasi, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran serta sarana pendukung yang membantu kelancaran dan

efektivitas proses pendidikan.

Guru dituntut memiliki kompetensi dalam mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, merancang serta mengembangkan berbagai sumber belajar, hingga memanfaatkannya secara optimal. Pembelajaran yang efektif dapat tercapai apabila peserta didik memperoleh kemudahan dalam mengakses sumber belajar sehingga materi yang disampaikan guru dapat dipahami secara lebih maksimal (Widiani dkk., 2024). Kondisi ini juga berlaku dalam pembelajaran sejarah yang sering kali dianggap kurang menarik oleh peserta didik. Salah satu penyebabnya adalah keterbatasan pemanfaatan sumber belajar serta kurangnya eksplorasi terhadap potensi sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekitar. Akibatnya, peserta didik menjadi kurang terlibat secara aktif, terutama ketika materi sejarah tidak dikaitkan dengan peninggalan atau bukti sejarah secara langsung.

Salah satu sumber belajar yang memiliki nilai historis tinggi adalah Kawasan Soekarno Heritage, yang menyimpan jejak kehidupan Soekarno beserta kedua orang tuanya, yakni Soekemi Sosrodihardjo dan Ida Ayu Nyoman Rai Srimben. Soekarno merupakan tokoh sentral dalam sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia, dengan kontribusi dan pengorbanan yang diakui baik secara nasional maupun internasional. Selain dikenal sebagai Proklamator Kemerdekaan Indonesia, Soekarno juga merupakan Presiden pertama Republik Indonesia.

Kawasan Taman Bung Karno yang terletak di Kecamatan Sukasada menjadi bentuk penghargaan atas jasa-jasa Soekarno. Jejak historis kawasan ini bermula dari pertemuan kedua orang tuanya, khususnya Ida

Ayu Nyoman Rai Srimben yang berasal dari Buleleng dan tinggal di Banjar Bale Agung, Kelurahan Paket Agung, Kabupaten Buleleng, Bali. Sementara itu, ayah Soekarno dikenal sebagai seorang pendidik di SD Negeri 1 Paket Agung. Dari peristiwa inilah lahir rangkaian sejarah penting yang kemudian terwujud melalui sosok Soekarno. Berdasarkan nilai historis yang melekat, kediaman Ida Ayu Nyoman Rai Srimben telah ditetapkan sebagai situs cagar budaya tingkat kabupaten melalui Surat Keputusan Nomor 430/576/HK/2021.

Sejak zaman kolonial hingga sekarang, upaya untuk melestarikan cagar budaya Indonesia memiliki dasar hukum yang kuat. Peraturan untuk melindungi benda purbakala dimulai di Hindia Belanda, dan kemudian berkembang hingga undang-undang yang mengatur cagar budaya. Cagar budaya tidak hanya mencakup situs atau struktur bersejarah, tetapi juga kawasan yang memiliki nilai sejarah, kebudayaan, pendidikan, dan ilmu pengetahuan. Kawasan Peninggalan Sukarno di Kabupaten Buleleng memenuhi persyaratan tersebut karena menjadi saksi sejarah kehidupan keluarga Sukarno dan dinamika perjuangan bangsa.

Dari segi arsitektur, bangunan-bangunan di kawasan ini merepresentasikan akulturasi antara gaya kolonial Belanda dan arsitektur tradisional Bali. Unsur simetri bangunan, jendela tinggi, serta penggunaan material bata berpadu dengan ornamen ukiran khas Bali dan konsep tata ruang berbasis kosmologi Hindu. Keaslian material dan desain bangunan menjadi faktor penting dalam memperkuat nilai integritas kawasan sebagai warisan budaya yang layak dilindungi.

Kawasan Soekarno Heritage dikembangkan dengan tujuan menjaga nilai sejarah sekaligus memberikan manfaat edukatif bagi peserta didik. Sebagai kawasan bersejarah yang berada di Buleleng, kawasan ini memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar sejarah bagi siswa sekolah menengah atas, sejalan dengan kebijakan Kurikulum Merdeka yang mendorong pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar kontekstual.

Dalam Kurikulum Merdeka, khususnya pada mata pelajaran sejarah kelas X fase E dengan materi Penelitian Ilmu Sejarah, peserta didik diarahkan untuk memahami cara kerja ilmu sejarah serta menghasilkan karya berupa penulisan sejarah berdasarkan konsep yang dipelajari. Kawasan Soekarno Heritage dapat dimanfaatkan sebagai sarana pengamatan langsung dalam mengidentifikasi peristiwa sejarah di lingkungan sekitar, sehingga membantu peserta didik mengembangkan kemampuan analisis sejarah sesuai kaidah keilmuan.

Keberadaan kawasan ini dinilai efektif sebagai pedoman pembelajaran kontekstual yang mampu meningkatkan keterampilan berpikir historis peserta didik. Sehingga, penelitian ini menjadi langkah penting sebagai upaya penyediaan alternatif sumber belajar bagi guru sejarah dalam mengembangkan bahan ajar di tingkat SMA. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Kawasan *Soekarno Heritage* sebagai sumber belajar sejarah serta kontribusinya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah di sekolah menengah atas.

Selain sebagai sumber pembelajaran sejarah, Kawasan *Soekarno*

Heritage juga berfungsi sebagai media pendidikan karakter. Dalam Kurikulum Merdeka, pendidikan karakter mencakup lima dimensi utama, yaitu keimanan dan ketakwaan, kebinekaan global, gotong royong, kemandirian, serta bernalar kritis (Mustoip, 2023). Nilai-nilai tersebut dapat ditanamkan melalui pemanfaatan narasi sejarah, observasi langsung, analisis artefak, dan kegiatan pembelajaran kontekstual lainnya. Dengan demikian, pemanfaatan Kawasan Soekarno Heritage sebagai sumber belajar tidak hanya memperkaya pemahaman sejarah, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter peserta didik.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menggabungkan tiga pendekatan yang belum terintegrasi dalam studi sebelumnya. Pertama, analisis mendetail terhadap struktur fisik Kawasan Soekarno Heritage untuk mengidentifikasi keunikan arsitekturalnya sebagai dasar pengusulan cagar budaya. Kedua, kajian berdasarkan UU No. 11 Tahun 2010 untuk menilai kelayakan kawasan ini sebagai warisan budaya terlindungi. Ketiga, merancang sumber belajar sejarah berbasis situs yang mengaitkan nilai-nilai karakter dalam Kurikulum Merdeka dengan narasi pengantar ilmu sejarah. Dengan demikian, studi ini mengisi celah akademis dengan pendekatan multidisiplin.

Dengan mempertimbangkan adanya perbedaan dan gap masalah dari studi – studi yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan sebagai upaya mendukung pengembangan bahan dan sumber ajar. Atas dasar tersebut, penulis berupaya menelaah **“Kawasan Soekarno Heritage Kabupaten Buleleng Sebagai Cagar**

Budaya dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMA”

1.2 Identifikasi Masalah

Kawasan *Soekarno Heritage* memiliki nilai sejarah yang tinggi. Namun, sejauh ini belum banyak yang mengkaji tentang hal ini. pemanfaatannya sebagai sumber belajar pun masih terbatas. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, terdapat beberapa masalah yang teridentifikasi antara lain: (1) kurangnya pengetahuan siswa, guru, bahkan masyarakat umum tentang keberadaan kawasan ini, (2) kurangnya literasi siswa dan guru tentang kawasan ini, (3) kurangnya kajian tentang sejarah pendirian kawasan ini sebagai cagar budaya, (4) kurangnya pemahaman terkaitan antara tiga objek antara Ruang Terbuka Hijau Taman Bung Karno, Cagar Budaya Rumah Asal Nyoman Rai Srimben, dan SD Negeri 1 Paket Agung, dan (5) absennya bahan ajar sejarah SMA yang memanfaatkan situs ini untuk pembelajaran, dan (6) belum optimalnya eksplorasi nilai kesejarahan dalam kegiatan edukatif di Kawasan *Soekarno Heritage* Buleleng.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas, pembahasan ini dibatasi menjadi beberapa point yang berfokus pada aspek-aspek berikut, (1) Latar belakang Sejarah berdirinya Kawasan *Soekarno Heritage* Buleleng (2) Apa saja bangunan yang ada di Kawasan *Soekarno Heritage* Buleleng, (3) Aspek - aspek apakah yang terkandung pada Kawasan *Soekarno Heritage* Buleleng yang memiliki potensi dijadikan sebagai sumber belajar sejarah di SMA.

1.4 Rumusan Masalah

Berikut merupakan rumusan masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini:

1.4.1 Bagaimana latar belakang berdirinya Kawasan *Soekarno*

Heritage Buleleng?

1.4.2 Banguna - Bangunan apa saja yang ada di Kawasan *Soekarno*

Heritage Buleleng?

1.4.3 Aspek – aspek apa sajakah yang berada di Kawasan *Soekarno*

Heritage Buleleng yang memiliki potensi dijadikan sebagai sumber belajar sejarah di SMA?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini diantaranya:

1.5.1 Untuk mengetahui latar belakang didirikannya Kawasan *Soekarno*

Heritage Buleleng.

1.5.2 Untuk mengetahui bangunan yang ada di Kawasan *Soekarno*

Heritage Buleleng sebagai cagar budaya.

1.5.3 Untuk mengetahui Aspek-aspek apa saja yang berada Kawasan

Soekarno Heritage Buleleng yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar sejarah di SMA.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua aspek, yaitu manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis.

Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan pada umumnya dan khususnya pada ilmu sejarah dan pendidikan sejarah. Tidak hanya itu, penelitian ini juga diharapkan memberikan corak beragam untuk mengelaborasi inovasi baru dalam sumber belajar sejarah. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan atau dasar pemikiran dalam pengembangan konsep pelestarian cagar budaya yang memiliki nilai-nilai edukatif, terutama yang berkaitan dengan pembelajaran sejarah.

1.6.1 Manfaat Praktis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi kepada pihak-pihak berikut:

1.6.1.1 Peneliti

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber rujukan yang memuat konsep, teori, serta pengetahuan bagi peneliti yang akan menyusun karya ilmiah dalam kajian kawasan heritage atau cagar budaya. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai dasar pengembangan sumber pembelajaran sejarah, baik pada tingkat SMA maupun dalam bidang keilmuan Pendidikan Sejarah.

1.6.1.2 Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi siswa yang ingin mengembangkan karya ilmiah yang berkaitan dengan kawasan warisan atau cagar budaya. Selain itu,

hasilnya juga diharapkan dapat meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan siswa dalam sejarah.

1.6.1.3 Guru Sejarah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru sejarah meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain menambah wawasan dan pengetahuan guru, penelitian ini juga dapat membantu guru meningkatkan pemahaman siswa tentang materi sejarah, khususnya sejarah lokal, dengan menggunakan sumber belajar yang berisi informasi tentang Warisan Soekarno Kawasan Buleleng.

1.6.1.4 Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Ganesha

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi akademik kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Ganesha dengan menjadi sumber bacaan yang dapat menambah wawasan mereka tentang sejarah lokal Bali yang belum banyak diketahui oleh masyarakat umum. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai referensi bagi mahasiswa dalam menyusun maupun mengembangkan karya ilmiah yang berkaitan dengan kajian sejarah lokal.

1.6.1.5 Masyarakat Kabupaten Buleleng

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi

masyarakat Kabupaten Buleleng dengan menambah pemahaman mengenai nilai sejarah yang terdapat pada Kawasan Soekarno Heritage. Melalui penelitian ini, masyarakat diharapkan semakin menyadari pentingnya menjaga dan melestarikan peninggalan sejarah sebagai bagian dari warisan budaya daerah. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat mengenai potensi kawasan tersebut sebagai sarana edukasi sejarah bagi generasi muda.

1.6.1.6 Pemerintah Daerah

Selaku pemangku kebijakan, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat selalu melakukan perhatian, pelestarian, pengevaluasian atau perevisian kebijakan peraturan daerah agar dikemudian hari kawasan ini tetap terjaga atau dilakukan lagi perbaikan pembangunan.

